

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(*Indri Eka Septiani, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi*)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara penguasaan keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif, dan sampel 77 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan korelasi *person product moment*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar guru sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa korelasi positif dimana keterampilan dasar mengajar guru mempunyai kategori rendah 40,25%, maka prestasi belajar siswa juga berkategori rendah 48,05%. Maka terdapat hubungan yang tinggi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Artinya, semakin baik keterampilan dasar mengajar guru maka prestasi belajar siswa akan baik. Selain itu faktor lain juga ikut mempengaruhi tinggi dan rendahnya pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Kata kunci : keterampilan dasar mengajar, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, prestasi belajar

ABSTRACT

THE CORELATION BETWEEN THE LEVELS OF TEACHERS' BASIC SKILL MASTERED IN TEACHING WITH STUDENTS' ACHIEVEMENT

(*Indri Eka Septiani, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi*)

This study is aimed to describe the correlation between the levels of teachers' basic skill mastered in teaching and students' achievement in pancasila civic education. This research used descriptive method. The sample of this research was 77 respondents. The main technique in collecting the data was questionnaire, and to analyze the data, the researcher used *person product moment*. The independent variable was the teachers' basic skill mastered in teaching while the dependent variable was students' achievement.

Based on the results of analyzing positive correlation data where the levels of teachers' basic skill mastered was low, i.e. 40.25% and students' achievement was low too, i.e. 48.05%. In line with this, it can be concluded that there was high correlation between teachers' basic skill mastered in teaching and students' achievement in Senior high school 10 Bandar Lampung. It means that if the teachers' basic skill mastered in teaching is better, so that the students' achievement is better too. But teachers' basic skill mastered in teaching was not the only factors in affecting the high or low students' achievement.

Keywords: teaching basic skill, pancasila civic education ,students' achievement,

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demikian pendidikan harus mampu memfasilitasi perubahan demi terwujudnya pendidikan yang merata, berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya. Dalam hal ini pemerintah juga terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar warga negara kita mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan telah banyak mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain peningkatan kemampuan tenaga pengajar melalui berbagai latihan dan perbaikan kurikulum.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai mitra kerja dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas untuk membentuk generasi bangsa yang diinginkan. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan tingkat SMA tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa dan guru sebagai pendidik. Bila ditinjau dari sudut siswa, untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak terlepas juga dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah kecerdasan, bakat, minat, serta kemauan dan cara berfikir siswa. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa meliputi keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan alat-alat penunjang dalam belajar.

Prestasi belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya

mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar itu sendiri. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dimiliki guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X dan XI semester ganjil di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, didapat data nilai ulangan tengah semester. Terlihat bahwa prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI pada nilai mid semester ganjil di SMA Negeri 10 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka wajib di adakan remedial, sedangkan yang mendapatkan nilai diatas KKM atau sudah mencapai KKM dinyatakan lulus dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antar lain, sebagian besar siswa kesulitan dalam penguasaan materi. Selain itu faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah cara belajar siswa yang kurang efektif dan efisien. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antar lain, sebagian besar siswa kesulitan dalam penguasaan materi. Selain itu faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah cara belajar siswa yang kurang efektif dan efisien. Karena setiap orang tentu mempunyai selera yang berbeda dalam cara belajar, tempat belajar, suasana pada saat belajar, dan lain-lain yang diantaranya adalah lebih suka belajar sendiri atau belajar bersama teman-teman kelompok. Serta kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru di kelas.

Diduga kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan faktanya, kinerja guru belum menunjukkan hasil yang memuaskan, salah satu indikasinya adalah masih kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru yang diduga masih lemah. Hal ini terlihat dari cara menyampaikan materi, penggunaan media berupa alat-alat teknologi untuk menunjang pembelajaran belum maksimal sehingga siswa sulit untuk memahami materi dan mereka cenderung bosan karena guru tidak bervariasi dalam memberikan materi pembelajaran. Kondisi tersebut juga terjadi pada guru di SMA Negeri 10 Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan pengamatan, guru belum menguasai keterampilan dasar mengajarnya dengan baik, setiap kali mengajar guru hanya menyuruh siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja dan jarang di bahas setelah mengerjakan LKS tersebut.

Hal ini sangat memprihatinkan, karena keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Alasan pentingnya guru menguasai keterampilan dasar mengajar diantaranya memberikan dampak pada keberlangsungan pembelajaran siswa dan prestasi belajarnya. Jika guru menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik maka suasana kelas tidak membosankan, kondusif dan menyenangkan. Pada akhirnya memberikan dampak pada prestasi belajar siswa tinggi dan memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru yaitu: Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara baik, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri, rendahnya

pemahaman tentang strategi pembelajaran dan kurang menguasai keterampilan dasar mengajar, masih kurang perhatian guru terhadap siswa- siswanya .

Oleh karena itu, dengan melihat fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan setiap siswa, karena sepanjang mereka menuntut ilmu itu harus selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar itu sendiri.

Menurut Asmara Suyati (2009: 11) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam (psikologi belajar, 2004: 151) prestasi belajar adalah umpan balik secara langsung dalam pelaksanaan tugas yang didalamnya terdapat nilai kepuasan terhadap kegiatan belajar yang diulangi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang yang dibuktikan dengan diterimanya hasil dari prestasi tersebut, berupa nilai-nilai dan prestasi belajar ini merupakan puncak hasil akhir penghargaan tertinggi yang diterima oleh siswa setelah melakukan berbagai usaha yang berupa angka, huruf, dan tindakan perilaku siswa.

Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai oleh siswa tujuan inilah yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman Rusli (2011: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam yaitu:

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- b) Penanaman konsep dan keterampilan dalam penanaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena lebih abstrak menyangkut persoalan penghayatan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
- c) Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa tidak akan terlepas dari

soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai siswa akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

- 1) Faktor dalam diri individu yaitu: aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani, aspek rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi afektif dan kognitif dari individu. Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, teman, orang tuanya maupun orang-orang lainnya.
- 2) Faktor lingkungan yaitu: keluarga, meliputi keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana, dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan disekitar rumah. Sekolah meliputi lingkungan sekolah, sarana, dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terdapat semangat dan perkembangan belajar generasi muda.

Keterampilan Dasar Mengajar

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan ini merupakan berbagai keterampilan dasar mengajar terkait dengan faktor teknik mengajar, keterampilan ini harus dimiliki dan dikuasai oleh calon guru.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 99) keterampilan mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus guru miliki dalam menjalankan tugasnya saat mengajar. Sedangkan menurut Daniel parare dalam Syaiful Bahri Djamarah (2010: 22) cara yang terbaik untuk mendefinisikan keterampilan adalah dengan memberikan ciri-ciri keterampilan itu sendiri meliputi: keterampilan adalah suatu proses fisik, emosional, dan intelektual. Keterampilan menuntut pengetahuan dan keterampilan dapat dipergunakan dalam berbagai situasi, keterampilan juga dapat dikembangkan lewat praktek dan latihan. Keterampilan biasanya mempunyai beberapa keterampilan bawahan yang dapat dicirikan dan dipraktikkan secara terpisah.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa keterampilan mengajar adalah suatu teknik atau metode yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan

pengintegrasian yang utuh dari berbagai keterampilan.

Dalam mengajar seorang guru harus menguasai setidaknya delapan keterampilan dasar mengajar selain kompetensi yang juga harus dikuasai dan dimiliki oleh guru. Menurut Ramayulis (2013: 277-290) keterampilan dasar tersebut meliputi:

1. Keterampilan Bertanya

Dalam proses pembelajaran bertanya adalah peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Bentuk pertanyaan yang baik adalah:

- a. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- b. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- c. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- d. Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
- e. Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya.
- f. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Dan dampak dari pertanyaan yang baik kepada siswa yaitu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa karena pada hakikatnya berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu

siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Dalam keterampilan bertanya, ada tiga hal penting yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu:

a) *Pausing*

Setelah guru mengajukan pertanyaan, siswa diminta tenang sebentar. Ini bertujuan untuk memberikan kesempatan berpikir siswa dalam mencari jawaban, untuk memperoleh jawaban yang komplit, memahami pertanyaan atau menganalisa pertanyaan, dan agar banyak siswa yang menjawab.

b) *Prompting*

Guru mengajukan pertanyaan yang sedikit sulit, sehingga tidak ada siswa yang dapat menjawab karena pertanyaannya sulit atau karena pertanyaannya tidak jelas. Oleh sebab itu guru harus melakukan "prompt" mendorong caranya adalah memberikan informasi tambahan, agar siswa dapat menjawab, mengubah pertanyaan dalam bentuk lain, dan pecah pertanyaan semula menjadi beberapa sub pertanyaan sehingga akhirnya semua dapat terjawab.

c) *Probing*

Melacak, menuntun, mengarahkan. Probing dilakukan karena belum diperoleh jawaban memuaskan. Untuk memperoleh jawaban yang sempurna, maka guru menunjuk siswa lain untuk menjawab. Apabila belum puas minta siswa yang lainnya lagi untuk menjawab dan akhirnya jawaban menjadi sempurna.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Pengertian penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat *verbal*

(diungkapkan dengan kata-kata langsung, seperti: bagus, baik sekali, benar, pintar, ok, ya, betul, tepat sekali dan lain-lain), maupun *nonverbal* (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan dan sebagainya). Penguatan ini merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

Tujuan dan pemberian penguatan ini adalah untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan untuk meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Ada empat cara dalam memberikan penguatan yaitu:

- a. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan dengan cara menyebutkan namanya, sebab bila tidak jelas maka tidak akan efektif.
- b. Penguatan kepada kelompok siswa dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- c. Pemberian penguatan dengan cara sesegera mungkin setelah muncul respon siswa yang diharapkan, tetapi apabila penguatan tersebut ditunda maka cenderung kurang efektif.
- d. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi agar siswa tidak bosan.

Di dalam keterampilan penguatan ini ada enam komponen yaitu:

a. *Verbal Reinforcement*

Komentar ungkapan, pujian yang berbentuk kata-kata baik, bagus, tepat sekali, benar sekali dan kalimatnya itu suatu pikiran yang baik, cara berpikir kritis sekali

dan terima kasih kamu sangat pandai.

- b. *Gestural Reinforcement*
Anggota badan: tepuk tangan, menunjuk, naikkan tangan, gelengkan kepada bila jawaban siswa belum tepat dan wajah senyum bila jawaban siswa benar.
- c. *Proximity Reinforcement*
Berjalan mendekati, berdiri di dekat siswa, duduk dekat kelompok siswa yang sedang berdiskusi atau berdiri di antara mereka.
- d. *Contact Reinforcement*
Tepuk bahu, punggung, tangan pada kepala, jabat tangan, memegang rambut, menaikan tanagn siswa.
- e. *Activity Reinforcement*
Berjalan mendahului, membagi bahan, memimpin permainan, membantu siswa dalam menggunakan alat peraganya dan lainnya.
- f. *Token Reinforcement*
Pemberian hadiah kepada siswa jika jawaban yang siswa berikan benar dan tepat.

Dalam keterampilan ini mempunyai pengaruh yaitu berupa sikap yang positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran serta membina tingkah laku yang lebih aktif dalam belajar.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Tujuan dan manfaat mengadakan variasi ini untuk:

- a. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki oleh siswa.

- c. memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Ada tiga prinsip penggunaan variasi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu:

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan belajar.
3. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam hal ini kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan pada siswa. seperti bervariasi dalam gaya mengajar, dan penggunaan media di dalam mengajar.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran ini untuk membimbing siswa agar dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif. Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah, mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa dan membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penilaian. Dalam keterampilan menjelaskan ini ada dua komponen yaitu:

1) Perencanaan

Penjelasan yang dilakukan guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi materi dan siswa itu sendiri.

Isi materi meliputi analisis masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada di antara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan rumus, hukum, generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Hal-hal yang berhubungan dengan siswa hendaknya diperhatikan perbedaan individual tiap siswa baik itu usia, tugas perkembangan, jenis kelamin, kemampuan, interes, latar belakang sosial budaya, bakat, dan lingkungan belajar siswa.

2) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut ini: penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, hindari penggunaan kata yang tidak perlu. Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah

utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidak mengerti siswa ketika penjelasan itu diberikan.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pelajaran untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dan menutup pelajaran kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Komponen membuka dan menutup pelajaran yaitu pertama komponen membuka pelajaran meliputi:

- a. Menarik perhatian siswa, gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran atau pola interaksi yang bervariasi. Menimbulkan motivasi disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertantangan dan memperhatikan minat siswa.
- b. Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan berbagai pertanyaan.
- c. Memberikan apersepsi sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah.
- d. Menutup Pelajaran, dalam menutup pelajaran cara yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum

atau menyimpulkan hasil pembelajaran.

Melakukan evaluasi yang dilakukan guru antara lain mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kegiatan diskusi ini untuk membahas berbagai informasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. seorang guru harus memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa terhadap masalah, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.

Adapun komponen-komponen pembimbing diskusi yang perlu dikuasai oleh seorang guru dalam membimbing diskusi kelompok yaitu:

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dan tujuan merangkum hasil diskusi.
- b. Memperjelas masalah, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memimpin diskusi seorang guru perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar siswa, dan menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.
- c. Menganalisis pandangan siswa. Adanya perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut seorang guru harus mampu menganalisis dengan

cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati disamping meneliti apakah suatu alasan mempunyai dasar yang kuat.

- d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian.
- e. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpartisipasi, memberikan kesempatan juga kepada siswa yang belum bertanya dan mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.
- f. Menutup diskusi dengan cara membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.
- g. Hal-hal yang perlu dihindari yaitu mendominasi pembicaraan dalam diskusi, membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan hadiah bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas,

menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang dan memberikan penguatan kepada siswa.

Lalu keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar siswa yang optimal.

Seorang guru dapat menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
 2. Guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama di antara siswa dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
 3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, disamping dua jenis keterampilan di atas hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan dan sikap yang terlalu membingungkan.
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pembelajaran ini terjadi apabila jumlah siswa yang dihadapi oleh seorang guru terbatas yaitu antara 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan.

Hakikat pembelajaran perseorangan adalah terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa, siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya dan siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran disini peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, nara sumber, motivator, fasilitator, konselor dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai oleh seorang guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini adalah:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
- b. Keterampilan mengorganisasi.
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar yaitu memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Hal ini dapat dicapai bagi guru yang memiliki keterampilan dalam memberikan penguatan dan mengembangkan supervisi.
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mencakup membantu siswa menetapkan tujuan dan mensimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut, merencanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, waktu serta kondisi belajar, bertindak sebagai supervisor dan membantu siswa menilai pencapaian sendiri.

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar guru harus mengaplikasikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar untuk mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan.

Karena tanpa adanya penguasaan dan penerapan keterampilan mengajar, proses belajar mengajar yang dilakukan guru tidak akan berhasil secara optimal, dan hal ini akan berpengaruh dengan pencapaian prestasi belajar siswa, karena tolak ukur keberhasilan mengajar seorang guru sangat ditentukan oleh keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 responden. Analisis data menggunakan *Korelasi Person Product Moment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Angket berisi tentang daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel x yaitu keterampilan dasar mengajar guru dan variabel y menggunakan data nilai mid semester siswa. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data mengenai tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

1. Penyajian data keterampilan dasar mengajar guru

Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru (X)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	72–68	20	25,98%
2	Sedang	67–63	26	33,77%
3	Rendah	62–58	31	40,25%
Jumlah			77	100%

Sumber: Analisis Data Primer

2. Penyajian Data Mengenai prestasi belajar siswa

Tabel 17 : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	75–67	19	24,68%
2	Sedang	66–58	21	27,27%
3	Rendah	57–49	37	48,05%
Jumlah			77	100%

Sumber : Data nilai mid semester guru PKn

Pembahasan

1. Variabel tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel (X) keterampilan dasar mengajar guru diperoleh data sebanyak 25,98% guru sudah menguasai 8 keterampilan dasar mengajarnya, namun hanya sebagian responden saja yang menilai bahwa guru sudah menguasai keterampilan dasar mengajarnya dengan baik.

2. Variabel prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa dari variabel (Y) prestasi belajar siswa diperoleh data sebanyak 24,68% siswa masuk dalam kategori tinggi. Prestasi belajar siswa yang tinggi ini sudah mencakup ketiga tipe prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi yang memiliki prestasi siswa tinggi belum semua siswa. Sedangkan 27,27% prestasi belajar siswa berkategori sedang. Berdasarkan kategori ini dapat dijelaskan bahwa sebagian siswa berprestasi sedang yaitu selama belajar mereka tergolong biasa-biasa saja di kelas ataupun di luar kelas.

Dan dari 77 responden dalam penelitian ini diperoleh data 48,05% prestasi belajarnya masuk dalam kategori rendah. Dari ketiga kategori tinggi, sedang, rendah lebih banyak prestasi belajar siswa rendah. Berarti siswa masih kurang kemampuan belajar kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga prestasi belajarnya masih berkategori rendah.

Sedangkan 33,77% guru berkategori sedang. Berdasarkan kategori ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menilai keterampilan dasar mengajar guru sudah menguasai, namun ada beberapa indikator yang belum di kuasai sekali dengan guru. Dan dari 77 responden dalam penelitian ini menilai keterampilan dasar mengajar guru diperoleh data sebanyak 40,25% masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti masih sebagian besar guru PKn dalam mengajar masih kurang menguasai keterampilan dasar mengajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dilihat dari 3 indikator keterampilan mengajar guru masuk dalam kategori sedang, dan 5 indikator keterampilan mengajar guru masuk dalam kategori rendah. selanjutnya prestasi belajar siswa 75,32% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 24,68% sudah mencapai KKM. Dari penghitungan diketahui $r_{xy} = 0,59$ maka koefisien korelasinya positif karena kedua variabel memiliki hubungan searah dimana variabel X rendah dan variabel Y juga rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar berperan aktif dalam mendukung guru untuk mengikut sertakan berbagai seminar atau pelatihan guru khususnya guru pelajaran PKn dan memperbanyak pengawasan atau kontrol didalam perancangan dan proses pembelajaran.
2. Kepada guru pelajaran PKn agar lebih meningkatkan kualitas keterampilan dasar mengajarnya melalui itensitas keikut sertaaan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keterampilan dasar mengajar, harus bisa memvariasikan dan mencoba berbagai model pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kepada siswa agar lebih aktif di dalam proses pembelajaran dengan cara meningkatkan lagi aktivitas belajarnya di dalam kelas dan harus giat belajar di rumah agar menjadi generasi penerus bangsa yang aktif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramayulis, Haji. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusli, Sardiman. 2011. *Psikologi Perkembangan Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukirman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyati, Asmara. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta